

Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021 (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi)

Michi Natasa Wea

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: michinatasa@gmail.com

Wilhelmina Mitan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

Siktania Maria Diliana

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

Jl Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur 86094

Abstract. *This research aims to determine the effect of fraud diamonds on the tendency for fraudulent financial reports in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sub-Sector listed on the IDX in 2019-2021. This research was conducted using the associative causal method. The sample selection in this study used a purposive sampling method, with the sample criteria being the financial reports of 10 companies in the Consumer Goods Industry Sub-Sector Manufacturing Company registered on the IDX in 2019-2021. This research data was obtained from literature and documentation studies, data analysis techniques were obtained from IBM SPSS statistics version 26. Data analysis used in this research is, descriptive statistics, classical assumption tests using normality tests, autocorrelation tests, multicollinearity tests and heteroscedasticity tests, analysis multiple linear regression, hypothesis testing using partial test (t), simultaneous test (f) and coefficient of determination test (R²). The results of the research partially show that external pressure and ineffective supervision have proven to have a positive effect on financial report fraud. Meanwhile, the financial target variables, change of auditor, change of director were proven to have no positive effect on financial statement fraud. The variables pressure, opportunity, rationalization and ability simultaneously have a significant effect on financial statement fraud at a significant level of 5%. In this research, the fraud variable is explained by independent variables by 31.3%, the remaining 68.7% is explained by other external factors which are not in this study.*

Keywords: *Pressure, Opportunity, Rationalization, Ability, Tendency to Fraud in Financial Statements*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *fraud diamond* terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Penelitian ini dilakukan dengan metode kausal asosiatif. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sampel merupakan laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 sebanyak 10 perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari studi pustaka dan dokumentasi, teknik analisis data diperoleh dari *IBM SPSS* statistik versi 26. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, statistik deskriptif, uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yang menggunakan uji parsial (t), uji simultan (f) dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial tekanan eksternal dan pengawasan tidak efektif terbukti berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel target keuangan, pergantian auditor, pergantian direktur terbukti tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 02, 2023; Accepted Agustus 31, 2023

* Michi Natasa Wea, michinatasa@gmail.com

tingkat signifikan 5%. Penelitian ini variabel kecurangan dijelaskan variabel independen sebesar 31,3% sisanya sebesar 68,7% dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

LATAR BELAKANG

Melihat era globalisasi sekarang ini membuat seluruh sektor dunia usaha ingin terus maju dan terus berkembang, dikarenakan banyaknya persaingan dan munculnya pasar bebas yang tidak dapat dihindari oleh bangsa Indonesia. Pada saat ini perusahaan satu dengan yang lain mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat. Sejalan dengan persaingan bisnis yang semakin ketat dan perusahaan yang semakin berkembang, maka semakin kompleks pula masalah-masalah perusahaan yang timbul dalam mengawasi seluruh kegiatan dan operasi perusahaan. Salah satu masalah yang timbul yaitu kemungkinan untuk terjadinya *fraud*. Maraknya kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia menjadi perhatian khusus bagi seluruh sektor dunia usaha. Menurut ACFE (*Association Of Certified Fraud Examiners*) *fraud* dibagi menjadi tiga bentuk kecurangan. Pertama adalah penyimpangan atas aset yang meliputi pencurian atau penggelapan atas aset perusahaan. Kedua, laporan atau pernyataan palsu yang sengaja dibuat salah. Ketiga, korupsi yang meliputi kerjasama dengan pihak lain dengan tujuan mendapatkan manfaat untuk diri sendiri serta merugikan perusahaan.

Setiap perusahaan akan bersaing dalam hal meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan kinerja baik sesuai yang diharapkan. Menurut (Fahmi, 2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Oleh karena itu, agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik, pihak manajemen akan mencari cara untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan dan tindakan kecurangan ini tentunya akan merugikan pengguna laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) kecurangan merupakan suatu perilaku akuntansi yang dianggap sebagai salah saji baik sengaja maupun tidak sehingga terjadi penghilangan dalam pengungkapan laporan keuangan, dengan tujuan mengelabui pemakai laporan keuangan serta timbul ketidakwajaran pada aktiva yang telah diutarakan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Banyak kecurangan terjadi dalam dunia pemerintah, namun tidak menutup kemungkinan pada dunia bisnis terjadi hal yang serupa.

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association Of Certified Fraud Examiner* (ACFE) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan kedua paling banyak terjadi kasus *fraud*, khususnya kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk melakukan kecurangan dibandingkan perusahaan yang belum *go-public* (Amanda, 2019:121). Skandal *fraud* terjadi di sektor industri barang dan konsumsi pada PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2004, dimana pihak manajemen baru PT Akasha Wira International Tbk menemukan inkonsistensi pencatatan atas penjualan periode 2001-2004 yang dilakukan oleh manajemen lama (Detikcom, 2004). Hasil penelusuran menunjukkan untuk setiap kuartal angka penjualan lebih tinggi antara 0,6-3,9 juta galon dibandingkan angka produksi. Akibatnya, laporan keuangan yang disajikan PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2001 dan 2004 lebih tinggi dari yang seharusnya dilaporkan (*overstated*). Kecurangan laporan keuangan sering dikaitkan terhadap tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang lemah cenderung menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan. Pernyataan ini dibuktikan dengan penelitian Dechow *et al.* (1996) yang menjelaskan bahwa insiden *fraud* tertinggi di antara perusahaan dikaitkan dengan sistem tata kelola perusahaan yang lemah dan rendahnya pengawasan dari manajemen. Lebih lanjut, Dechow *et al.* (1996) menemukan bahwa perusahaan yang terlibat *fraud* lebih cenderung memiliki dewan yang didominasi oleh orang dalam. Temuan Dechow *et al.* (1996) diperkuat kembali oleh Dunn (2004) yang menyimpulkan bahwa kecurangan lebih mungkin terjadi ketika ada konsentrasi kekuasaan di tangan orang dalam (Skousen *et al.* 2009).

Dari kasus tersebut ada ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham maka dari itu, perlu dilakukan pendeteksian sejak dini (Jensen & Meckling 1976). Pendeteksian terhadap *fraud* menggunakan teori *fraud*, teori *fraud* dalam penelitian ini yaitu teori *fraud diamond*. *Fraud diamond* adalah pandangan baru terhadap fenomena *fraud* yang diusulkan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Teori ini adalah bentuk pembaruan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953), yang menambahkan elemen kualitatif yang diyakini memiliki hubungan signifikan dengan tindakan *fraud*. Jika dalam teori *fraud triangle* (Cressey 1953), menjelaskan bahwa terdapat elemen yaitu Tekanan, Peluang dan Rasionalisasi, 3 elemen tersebut dalam teori *fraud diamond* mengalami penambahan elemen yaitu Kemampuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan manajemen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa hubungan itu akan terjadi ketika prinsipal memiliki kontrak untuk mempekerjakan dan mendelegasikan wewenangnya dalam mengambil keputusan kepada *agent*. Prinsipal diperankan oleh pemilik perusahaan dan manajemen sebagai agen. Manajemen yang menjadi agen sering menghadapi tekanan dalam menentukan cara supaya kinerja perusahaan meningkat sehingga pemegang saham akan memberikan penilaian yang baik. Ketika manajemen tidak mampu mengatasinya, maka ada peluang dan kemampuan untuk melakukan kecurangan. Salah satu kecurangan yang dilakukan manajer adalah dengan memanipulasi informasi yang disajikan didalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak relevan dan bersifat menyesatkan. Tindakan yang dilakukan ini akan mengakibatkan *conflict of interest dan asymmetric information*. *Conflict of interest* yaitu tindakan seseorang yang mementingkan kepentingan pribadi yang kemudian melakukan hal yang berbahaya dan menimbulkan masalah kepercayaan. Tindakan ini mengakibatkan informasi yang dihasilkan tidak relevan dan handal untuk pihak internal seperti para investor yang mana mereka tidak dapat mengetahui kualitas saham dari perusahaan tersebut dan informasi yang mereka dapatkan berbeda dari yang dimiliki manajer, hal ini disebut dengan *asymmetric information*.

Teori *agency* ini menjelaskan hubungan antara variabel tekanan eksternal dengan kecurangan laporan keuangan. Prinsipal ingin keuangan perusahaan stabil, aset-aset dan laba juga stabil sehingga bisa membayar hutang, mendapat tambahan hutang atau pembiayaan eksternal agar perusahaan tetap kompetitif, maka menjadi tekanan bagi manajer untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Jika kebutuhan keuangan perusahaan tidak stabil manajer akan memanipulasi laporan keuangan agar keuangan perusahaan terlihat stabil. Teori *agency* juga menjelaskan hubungan antara variabel target keuangan dengan kecurangan laporan keuangan. Dalam menjalankan perusahaan, manajemen (*agent*) dituntut oleh pemilik (*principal*) untuk melakukan performa yang baik agar dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Hal ini memungkinkan memicu manajer untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi angka-angka dilaporkan keuangan sehingga laba yang dihasilkan tinggi. Tujuannya agar dapat memenuhi target keuntungan dari pemilik dan manajer bisa mendapat penghargaan baik berupa bonus atau

kenaikan upah. Teori *agency* juga menjelaskan hubungan antara variabel pengawasan tidak efektif dengan kecurangan laporan keuangan. Prinsipal ingin manajer melakukan tugasnya dengan baik sehingga prinsipal menghadirkan dewan komisaris untuk mengawasi gerak-gerik manajer. Namun jika pengawasan dari dewan komisaris tidak efektif, maka manajer mempunyai peluang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Teori *agency* juga menjelaskan antara variabel total aset akrual dengan kecurangan laporan keuangan. Total aset akrual dapat digunakan untuk mencerminkan rasionalisasi terkait dengan penggunaan prinsip akrual oleh manajer. Manajer melakukan kecurangan karena adanya kewajiban dari prinsipal untuk mengelola perusahaan dengan baik sehingga manajer merasionalisasi tindakan kecurangan. Teori *agency* ini juga dapat menjelaskan variabel pergantian direktur dengan kecurangan laporan keuangan. Pergantian direktur bisa mengakibatkan kinerja awal direktur baru tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Saat seperti inilah memberikan direktur peluang untuk melakukan kecurangan. Prinsipal juga bisa melakukan pergantian direktur untuk menggantikan direktur lama yang melakukan kecurangan. Dengan adanya pergantian direktur, prinsipal berharap direktur baru dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018), penelitian kausal asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, pada penelitian ini variabel independen (bebas) meliputi tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan sedangkan variabel dependen (terikat) adalah kecurangan laporan keuangan.

penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektori industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penulis melakukan penelitian diperoleh melalui situs resi BEI yaitu www.idx.co.id dan web resmi dari perusahaan yang diteliti, studi pustaka atau berupa literature melalui buku, teks, jurnal ilmiah, artikel dan sumber tertulis lainnya yang memiliki kaitan dengan informasi yang dibutuhkan dan dijadikan sumber pengumpulan data bagi peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terklasifikasi bergerak pada sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021 sebanyak 71 perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *purpose sampling*, menurut Sugiyono (2020:133) teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun

yang menjadi sampel pada penelitian ini terdiri dari 10 sampel berdasarkan kriteria yang telah diterapkan.

Dalam penelitian ini Sampel ditentukan berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus.

Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang terklasifikasi bergerak di sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang tidak melakukan penghapusan pencatatan atau *delisting* dari BEI selama tahun 2019-2021.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan dapat diakses dari *website* perusahaan atau *website* BEI selama tahun 2019-2021.
4. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah tahun 2019-2021.
5. Mengungkapkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan secara lengkap tersedia data-data yang dibutuhkan penelitian selama tahun 2019-2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, varian, maksimum, minimum, sum, dan standar deviasi, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Descriptive Statistics					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>F-Score</i> (Y)	30	0,39	516.757,78	32.253,3217	123.044,86421
Target Keuangan (X1)	30	0,01	0,27	0,0990	0,06013
Tekanan Eksternal (X2)	30	0,11	0,58	0,3233	0,12488
Pengawasan Tidak Efektif (X3)	30	0,33	0,50	0,3973	0,07129
Pergantian Auditor (X4)	30	0,00	1,00	0,0333	0,18257
Pergantian Direktur (X5)	30	0,00	1,00	0,0333	0,18257
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 hasil uji deskriptif, dapat disimpulkan bahwa data deskriptif pada perusahaan manufaktur sub industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 :

1. Variabel *F-Score* (Y) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,39 dan nilai terbesar (maximum) 516.757,78. Rata-rata *F-Score* (Y) menunjukkan hasil yang positif sebesar 32.253,3217 artinya secara umum *F-Score* (Y) yang diterima positif. Nilai standar deviasi *F-Score* (Y) adalah sebesar 123.044,86421 (di atas rata-rata), artinya *F-Score* (Y) memiliki tingkat variasi data yang tinggi.
2. Variabel Target Keuangan (X1) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,01 dan nilai terbesar (maximum) 0,27. Rata-rata Target Keuangan (X1) menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,0990 artinya secara umum Target Keuangan (X1) yang diterima positif. Nilai standar deviasi Target Keuangan (X1) adalah sebesar 0,06013 (di bawah rata-rata), artinya Target Keuangan (X1) memiliki tingkat variasi data yang rendah.
3. Variabel Leverage (X2) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,11 dan nilai terbesar (maximum) 0,58. Rata-rata Tekanan Eksternal (X2) menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,3233 artinya secara umum Tekanan Eksternal (X2) yang diterima positif. Nilai standar

deviasi Tekanan Eksternal (X2) adalah sebesar 0,12488 (di bawah rata-rata), artinya Tekanan Eksternal (X2) memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4. Variabel Pengawasan Tidak efektif (X3) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,33 dan nilai terbesar (maximum) 0,50. Rata-rata Pengawasan Tidak Efektif (X3) menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,3973 artinya secara umum Pengawasan Tidak Efektif (X3) yang diterima positif. Nilai standar deviasi Pengawasan Tidak Efektif (X3) adalah sebesar 0,07129 (di bawah rata-rata), artinya Pengawasan Tidak Efektif (X3) memiliki tingkat variasi data yang rendah.
5. Variabel Pergantian Auditor (X4) dan Pergantian Direktur (X5) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0 dan nilai terbesar (maximum) 1. Rata-rata Pergantian Auditor (X4) dan Pergantian Direktur (X5) menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,0333 artinya secara umum Pergantian Auditor (X4) dan Pergantian Direktur (X5) yang diterima positif. Nilai standar deviasi Pergantian Auditor (X4) dan Pergantian Direktur (X5) adalah sebesar 0,18257 (di atas rata-rata), artinya Pergantian Auditor (X4) dan Pergantian Direktur (X5) memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

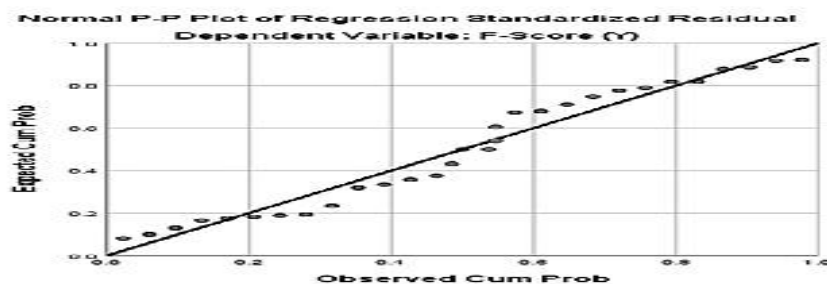
Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah *residual* normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik atau dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) digunakan untuk menguji normalitas dengan menggunakan statistika. Uji ini akan menghasilkan angka yang detail.

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal
2. jika nilai signifikan lebih dari 0,05 berarti dapat dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161).

Hasil pengujian normalitas menggunakan dapat juga dilihat pada gambar 1 di bawah ini di bawah ini,



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot Normalitas

Berdasarkan Grafik Normal P-Plot Normalitas di atas, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka kesimpulan adalah data dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Pengamatan normalitas data menggunakan grafik P-Plot terkadang bias. Oleh karena itu perlu juga dilihat normalitas data melalui signifikansi pada *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian statistic deskriptif menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 4.2,

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov</i>
30	0,136	0,200

Sumber : Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* untuk keempat variabel yang diuji di dalam penelitian ini sebesar 0,200. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Menurut Ghozali (2010:147) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis menggunakan uji-t, uji f dan uji koefisien determinasi.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut terdapat kriteria dalam pengujian t:

1. Jika nilai sig < (0.05) dan koefisien positif maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima dan dapat dikatakan berpengaruh.
2. Jika nilai sig > (0.05) dan koefisien negatif maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif diterima dan dapat dikatakan berpengaruh.

Nilai t hitung dicari menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*, sedangkan t tabel dicari pada tabel t dengan melihat *degree of freedom* (df) yaitu $n - k - 1$ dan $\alpha = 0,05$, dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel independen. $DF : 30 - 5 - 1 = 24$ sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,064. Hasil analisis t menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.7,

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T-tabel	T-test	Sig
(Constant)	-	0,027	0,978
Target Keuangan (X1)	2,064	-1,120	0,275
Tekanan Eksternal (X2)	2,064	-2,437	0,024
Pengawasan Tidak Efektif (X3)	2,064	3,773	0,001
Pergantian Auditor (X4)	2,064	-1,852	0,078
Pergantian Direktur (X5)	2,064	-0,859	0,400

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023.

Dari kelima variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, diketahui bahwa :

1. Variabel Target Keuangan (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *F-Score* (Y). Nilai signifikansi t untuk Variabel Target Keuangan (X1) sebesar 0,275 lebih besar dari nilai (0,05) atau nilai t hitung < t tabel ($1,120 < 2,064$). Jika t hitung < t tabel atau $p > = 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Target Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel *F-Score* (Y).

2. Variabel Tekanan Eksternal (X2) secara parsial berpengaruh terhadap *F-Score* (Y). Nilai signifikansi t untuk variabel Tekanan Eksternal (X2) sebesar 0,024 lebih kecil dari nilai (0,05) atau nilai t hitung > t tabel (2,437 > 2,064). Jika t hitung > t tabel atau $p < = 0,05$, maka H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tekanan Eksternal (X2) berpengaruh terhadap variabel *F-Score* (Y).
3. Variabel Pengawasan Tidak Efektif (X3) secara parsial berpengaruh terhadap *F-Score* (Y). Nilai signifikansi t untuk variabel Pengawasan Tidak Efektif (X3) sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai (0,05) atau nilai t hitung > t tabel (3,773 > 2,064). Jika t hitung > t tabel atau $p < = 0,05$, maka H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pengawasan Tidak Efektif (X3) berpengaruh terhadap variabel *F-Score* (Y).
4. Variabel Pergantian Auditor (X4) secara tidak parsial berpengaruh terhadap *F-Score* (Y). Nilai signifikansi t untuk Variabel Pergantian Auditor (X4) sebesar 0,078 lebih besar dari nilai (0,05) atau nilai t hitung < t tabel (1,852 < 2,064). Jika t hitung < t tabel atau $p > = 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pergantian Auditor (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel *F-Score* (Y).
5. Variabel Pergantian Direktur (X5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *F-Score* (Y). Nilai signifikansi t untuk variabel Pergantian Direktur (X5) sebesar 0,400 lebih besar dari nilai (0,05) atau nilai t hitung < t tabel (0,859 < 2,064). Jika t hitung < t tabel atau $p > = 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pergantian Direktur (X5) tidak berpengaruh terhadap variabel *F-Score* (Y).

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F merupakan uji koefisien yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau serentak terhadap variabel dependen serta mengidentifikasi tingkat pengaruh kesignifikannya. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji statistik F diperoleh atas perbandingan antara F hitung dengan nilai dari F tabel. Adapun prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Nilai F hitung dicari menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*, sedangkan F tabel dicari pada tabel F dengan melihat dk pembilang (V1) yaitu $k - 1$ dan dk penyebut (V2) yaitu $n - k$ dengan $\alpha = 0,05$, dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel independen. $V1 : 5 - 1 = 4$; $V2 : 30 - 5 = 25$ sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,76.

Hasil uji F yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 4.8,

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

Model	F-Tabel	F-test/hitung	Sig, F
1	2,76	3,367	0,022

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji simultan, diketahui nilai signifikasni F sebesar 0,014. Nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai $(0,05)$; $(0,022 < 0,05)$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ $(3,367 > 2,76)$. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $p < = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Target Keuangan (X1), Tekanan Eksternal (X2), Pengawasan Tidak Efektif (X3), Pergantian Auditor (X4) dan Pergantian Direktur (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *F-Score* (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dan sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Peneliti dianjurkan menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Hal ini kebalikan dengan nilai R^2 yang pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R^2	Adj. R^2
1	0,445	0,313

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,445. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 31,3% variabel F-Score (Y) dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini (Target Keuangan (X1), Tekanan Eksternal (X2), Pengawasan Tidak efektif (X3), Pergantian Auditor (X4) dan Pergantian Direktur (X5)). Sisanya sebesar 68,7% variabel *F-Score* (Y) dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan yang Diukur Oleh Target Keuangan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Target keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan tingkat profabilitas perusahaan (Priantara, 2013). Dalam *agency theory* berkaitan erat dengan kasus *fraud* karena pada kasus *fraud* juga terdapat hubungan kerjasama antara *principal* dan *agent* namun memiliki perbedaan kepentingan. Dalam menjalankan perusahaan, manajemen (*agent*) dituntut oleh pemilik (*principal*) untuk melakukan performa yang baik agar dapat mencapai target

keuangan yang telah direncanakan. Hal ini memungkinkan memicu manajer untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi angka-angka dilaporkan keuangan sehingga laba yang dihasilkan tinggi. Tujuannya agar dapat memenuhi target keuntungan dari pemilik dan manajer bisa mendapat penghargaan baik berupa bonus atau kenaikan upah.

Hasil penelitian diketahui bahwa *ROA* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini membuktikan target keuangan tidak selalu menjadi isyarat adanya kecurangan yang terjadi dalam perusahaan karena manajemen sudah mencapai target yang ditetapkan oleh entitas dan jika tekanan tersebut datang dari diri sendiri seperti kebutuhan ekonomi, maka permasalahan tersebut bisa diselesaikan sehingga manajemen tidak melakukan tindak kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lamawitak & Goo (2021), Sofyan, P.H. (2021), Carolin Charen dkk (2022), Lastiningsih Noegrahini dkk (2020), Rivi, T.F. (2022), Kultsum Ummu Salmaa, N.D. (2022), yang membuktikan bahwa *ROA* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini berarti bahwa tindakan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 tidak disebabkan oleh rasio *ROA*. Ketika *ROA* yang dihasilkan oleh perusahaan sudah sesuai ekspektasi para *principal*, maka *agent* tidak akan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Sebaliknya ketika *ROA* tidak sesuai ekspektasi *principal*, maka ada kemungkinan *agent* akan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan agar rasio *ROA* bisa sesuai dengan harapan *principal*.

Pengaruh Tekanan yang Diukur Oleh Tekanan Eksternal Terhadap Kecenderungan Kecurangan laporan Keuangan

Tekanan eksternal adalah salah satu tekanan yang dialami oleh manajemen (*agent*) berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, mendapat tambahan utang atau pembiayaan eksternal agar perusahaan tetap kompetitif (Skousen dkk, 2008). Dalam *agency theory* berkaitan erat dengan kasus *fraud* karena pada kasus *fraud* juga terdapat hubungan kerjasama antara *principal* dan *agent* namun memiliki perbedaan kepentingan. *Principal* ingin keuangan perusahaan stabil, aset-aset dan laba juga stabil sehingga bisa membayar hutang, mendapat tambahan hutang atau pembiayaan eksternal agar perusahaan tetap kompetitif, maka menjadi tekanan bagi manajer untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Jika kebutuhan

keuangan perusahaan tidak stabil manajer akan memanipulasi laporan keuangan agar keuangan perusahaan terlihat stabil.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Kemampuan perusahaan ini dapat diukur dengan *leverage ratio* yaitu rasio yang mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditor. Apabila, perusahaan memiliki *leverage ratio* yang tinggi, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki hutang yang besar dan resiko kredit yang tinggi. Hal ini mempengaruhi kreditor untuk memberikan pinjamannya karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu mengembalikan utang yang diberikan. Oleh karena itu, memungkinkan pihak manajemen mencari cara untuk melakukan kecurangan dengan berupaya menurunkan tingkat rasio hutangnya. *Leverage ratio* yang rendah dapat dimungkinkan merupakan hasil manipulasi yang dilakukan manajemen sehingga muncul terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jessica P. F. (2018), Carolin Charen dkk (2022), Rivi, T.F. (2022), Kultsum Ummu Salmaa, N.D. (2022), bahwa tekanan eksternal yang diprosikan dengan *Leverage* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *leverage ratio* yang rendah, berpotensi telah terjadi kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Peluang yang Diukur Oleh Pengawasan yang Tidak Efektif Terhadap Kecenderungan Kecurangan laporan Keuangan

Pengawasan tidak efektif merupakan keadaan perusahaan dimana dalam perusahaan tersebut tidak terdapat internal kontrol yang baik (SAS No.99). Dalam *agency theory* berkaitan erat dengan kasus *fraud* karena pada kasus *fraud* juga terdapat hubungan kerjasama antara *principal* dan *agent* namun memiliki perbedaan kepentingan. *Principal* ingin manajer melakukan tugasnya dengan baik sehingga *principal* menghadirkan dewan komisaris untuk mengawasi gerak-gerik manajer. Namun jika pengawasan dari dewan komisaris tidak efektif, maka manajer mempunyai peluang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *BDOUT* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Peluang menjadi faktor yang menentukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Pengawasan yang tidak efektif dalam perusahaan menjadikan perusahaan tersebut tidak memiliki internal kontrol yang baik sehingga kesempatan untuk berbuat curang dalam laporan keuangan menjadi tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tidak adanya kontrol kompensasi, kurang efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atau proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Kurangnya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan memberikan peluang untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lamawitak & Goo (2021), Sofyan, P.H. (2021), Lastiningsih Noegrahini dkk (2020), Rivi, T.F. (2022), Mulia Christina, T.H. (2021), Jessica, P.F. (2018), bahwa rasio *BDOU* dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio jumlah dewan komisaris independen suatu perusahaan, maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga ikut tinggi.

Pengaruh Rasionalisasi yang Diukur Oleh Pergantian Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Shelton (2014), menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan tindakan seseorang yang dengan sadar melakukan kejahatan lalu membenarkan tindakan kejahatan yang telah dilakukan. Dalam *agency theory* berkaitan erat dengan kasus *fraud* karena pada kasus *fraud* juga terdapat hubungan kerjasama antara *principal* dan *agent* namun memiliki perbedaan kepentingan. Total aset akrual dapat digunakan untuk mencerminkan rasionalisasi terkait dengan penggunaan prinsip akrual oleh manajer. Manajer melakukan kecurangan karena adanya kewajiban dari prinsipal untuk mengelola perusahaan dengan baik sehingga manajer merasionalisasi tindakan kecurangan.

Hasil penelitian diketahui bahwa rasionalisasi yang diukur oleh pergantian auditor (*AUDCHANGE*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan data lapangan diketahui bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 hampir tidak pernah melakukan pergantian auditor. Hanya satu perusahaan yang melakukan pergantian auditor di tahun 2020 yaitu PT. HM Sampoema Tbk, dan apabila perusahaan melakukan pergantian auditor, tidak selalu dianggap menjadi isyarat adanya kecurangan yang terjadi dalam perusahaan dan tidak dianggap sebagai bentuk upaya untuk menghilangkan jejak

kecurangan karena pergantian auditor dapat dilakukan sebagai dampak dari perusahaan yang merasa tidak puas terhadap kinerja auditor independen yang sebelumnya, dan juga untuk menghindari auditor eksternal dan manajemen untuk kenal lebih jauh agar tidak merencanakan kecurangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fujiana, W.M. dan N. (2021), Sofyan, P.H. (2021), Carolin Charen dkk (2022), Rasiman, R.W. (2019), yang membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kemampuan yang Diukur Oleh Pergantian Direktur Terhadap Kecenderungan Kecurangan laporan Keuangan

Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa tindakan kecurangan atas laporan keuangan dipengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan hal tersebut secara detail, kemampuan menjadi suatu cara yang dapat digunakan oleh individu atau kelompok dalam melakukan tindakan kecurangan untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Kedudukan dan jabatan disuatu perusahaan dapat menentukan kemampuan yang seseorang dapat dari kemampuan tersebut mereka dapat melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan.

Dalam *agency theory* berkaitan erat dengan kasus *fraud* karena pada kasus *fraud* juga terdapat hubungan kerjasama antara *principal* dan *agent* namun memiliki perbedaan kepentingan. Pergantian direktur bisa mengakibatkan kinerja awal direktur baru tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Saat seperti inilah memberikan direktur peluang untuk melakukan kecurangan. Prinsipal juga bisa melakukan pergantian direktur untuk menggantikan direktur lama yang melakukan kecurangan. Dengan adanya pergantian direktur, prinsipal berharap direktur baru dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan yang diukur oleh pergantian direktur (*DCHANGE*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan data lapangan diketahui bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 hampir tidak pernah melakukan pergantian direktur. Hanya satu perusahaan yang melakukan pergantian direktur di tahun 2020 yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk, dan apabila perusahaan melakukan pergantian direktur, belum tentu kecurangan akan terjadi karena perusahaan mungkin melakukan pergantian direktur bukan disebabkan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan

yang dilakukan oleh direktur sebelumnya, tetapi perusahaan ingin melakukan adanya perbaikan kinerja dengan direktur baru yang dianggap dapat lebih berkompeten dan dapat bekerja secara maksimal. Selain itu perubahan direktur juga dapat terjadi karena adanya pengunduran diri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lamawitak & Goo (2021), Sofyan, P.H. (2021), Carolin Charen dkk (2022), Rasiman, R.W. (2019), Lastiningsih Noegrahini dkk (2020), Rivi, T.F. (2022), yang membuktikan bahwa pergantian direksi yang diproksikan dengan *DCHANGE* berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Tekanan, Peluang, Rasionalisasi dan Kemampuan merupakan faktor-faktor *fraud* dimana secara bersamaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dilihat dari *agency theory* berkaitan erat dengan kasus *fraud* karena pada kasus *fraud* juga terdapat hubungan kerjasama antara *principal* dan *agent* namun memiliki perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) seperti *principal* yang diasumsikan mengharapkan return yang tinggi atas modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan, sedangkan *agent* mengharapkan kompensasi yang lebih besar atas hasil kinerjanya. Keinginan *agent* untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar inilah yang dapat mendorong *agent* melakukan *fraud* pada laporan keuangan. Selain itu, asimetri informasi atau ketidak seimbangan informasi juga dapat terjadi diantara kedua pihak ini, dikarenakan informasi perusahaan yang lebih banyak diketahui oleh *agent* dibandingkan *principal*. Jika asimetri tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi pintu masuk atau peluang bagi orang-orang yang tidak bertanggungjawab tak terkecuali *agent* itu sendiri untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Halmawati, 2020:2266).

Kecurangan laporan keuangan terjadi karena adanya tekanan yang dialami oleh pihak manajemen, seseorang dengan tidak tertekan tidak akan melakukan kecurangan walaupun ada peluang. Peluang membuka pintu masuk bagi seseorang untuk melakukan kecurangan sedangkan tekanan dan rasionalisasi yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Kecurangan pada laporan keuangan tidak akan terjadi apabila tidak ada orang-orang yang memiliki

kemampuan yang tepat untuk bekerja sama dalam mendeteksi kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasiman, R. W. (2019), Kultsum Ummu Salmaa, N. D. (2022), Sofyan P. H (2021), Carolin Charen dkk (2022), bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa Tekanan yang dialami oleh *agent* yaitu tekanan eksternal yang berlebihan akan memicu terjadinya kecenderungan kecurangan laporan keuangan.
2. Target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini membuktikan target keuangan tidak selalu menjadi isyarat adanya kecurangan yang terjadi dalam perusahaan karena manajemen sudah mencapai target yang ditetapkan oleh entitas dan jika tekanan tersebut datang dari diri sendiri seperti kebutuhan ekonomi, maka permasalahan tersebut bisa diselesaikan sehingga manajemen tidak melakukan tindak kecurangan laporan keuangan.
3. Peluang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa peluang yang dapat dilakukan oleh pihak *agent* untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan sangat besar dikarenakan lingkungan pengendalian pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi tidak cukup baik sehingga membuka peluang bagi pihak *agent* untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

4. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Hal ini disebabkan sebagian besar perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 hanya 1 perusahaan yang melakukan pergantian auditor yaitu PT.HM Sampoerna Tbk, dan apabila ada pergantian auditor itu disebabkan perusahaan merasa tidak puas terhadap kinerja auditor independen yang sebelumnya.
5. Kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Hal ini disebabkan sebagian besar perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 hanya 1 perusahaan melakukan pergantian direktur yaitu PT. Darya Varia Laboratorium Tbk, dan apabila ada pergantian direktur perusahaan hanya ingin melakukan adanya perbaikan kinerja dengan direktur baru yang dianggap dapat lebih berkompeten dan dapat bekerja secara maksimal.
6. Tekanan, Peluang, Rasionalisasi dan Kemampuan secara bersamaan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Perusahaan yang tidak mengalami permasalahan dalam target keuangan disarankan untuk tetap melakukan pengawasan mengenai target profabilitas yang tinggi, karena profabilitas yang tinggi terhadap suatu perusahaan akan menyebabkan potensi kecurangan laporan keuangan dengan dukungan terhadap perbaikan mutu operasional yang ada di perusahaan.
2. Perusahaan yang mengalami permasalahan dalam tekanan eksternal disarankan perusahaan tidak leluasa untuk melakukan aktivitas pendanaan melalui utang, karena hal tersebut berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Apabila, perusahaan memiliki *leverage ratio* yang tinggi, maka memungkinkan pihak manajemen mencari cara untuk melakukan kecurangan dengan berupaya menurunkan tingkat rasio hutangnya.

3. Perusahaan yang mengalami permasalahan pengawasan yang tidak efektif, disarankan perusahaan harus lebih selektif lagi dalam menentukan individu eksternal yang masuk dalam jajaran dewan komisaris. Selain itu, perusahaan harus lebih meningkatkan pengawasan internal sehingga kecurangan dapat dideteksi karena apabila kurangnya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan memberikan peluang untuk melakukan kecurangan.
4. Perusahaan yang tidak mengalami permasalahan dalam pergantian auditor disarankan untuk tetap melakukan pemilihan atau menjalin kontrak kerja dengan auditor eksternal yang memiliki *track record* yang bagus. Karena perusahaan yang sering mengganti auditor memiliki potensi lebih tinggi untuk melakukan tindakan kecurangan, karena pihak manajemen perusahaan ingin meminimalisir tindakan pendeteksian terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.
5. Perusahaan yang tidak mengalami permasalahan dalam pergantian direktur disarankan untuk tetap melakukan penyeleksian calon direktur baru sebaik mungkin dengan melihat kinerjanya diposisi sebelumnya dan lihat visi misi yang akan dia lakukan untuk memajukan perusahaan. Karena, apabila perusahaan sering melakukan pergantian direktur, maka peluang terjadinya kecurangan semakin tinggi.
6. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan untuk pihak perusahaan/instansi untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan, yaitu pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan sebaiknya memperhatikan aspek-aspek tekanan eksternal dan pengendalian internal/pengawasan tidak efektif dalam laporan keuangan yang terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga diharapkan dapat mengurangi kesalahan bagi investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasi.
7. Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan memperluas objek penelitian, tidak hanya satu industri, namun beberapa industri sehingga dapat memberikan hasil yang relevan pada beberapa industri. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memberikan tambahan terkait variabel lainnya untuk mendukung pendeteksian kecenderungan *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia.(2020).Survei Fraud Indonesia. Retrieved From www.acfe-indonesia.or.id;http://www.acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2017/07/SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016_FINAL.pdf
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2019,2020,2021.(diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Budiman, R. (2020) ‘Laporan Keuangan’, 3. Available at: <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>.
- Cressey, D. R. 1953. Other People’s Money; A Study Of The Social Psychology Of Embezzlement. *Managerial auditing Journal*. 14(7):351-362
- Carolin Charen, Carsaria Aurora Meidy, Effendy Vicky, M.C. (2022) “Analisis *Fraud Diamond* terhadap *Fraudulent Financial Statement* pada beberapa jurnal tahun terbit 2018-2022, studi meta analisis”, ac keuangan’, *Accounting and Managemen* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>.
- Fujiana, W.M. dan N. (2021) ‘Analisis Pengaruh *Diamond Fraud* terhadap *Financial Statement Fraudulent* (Studi Empiris pada perusahaan BUMN Nonbank yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.
- Fahmi (2012) ‘Kinerja Keuangan’, *Cetakan Ke 2 Bandung*, 2. Available at: <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.
- Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Nipa. 2019. Pedoman Penulisan Skripsi. Maumere : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Jessica, P.F. (2018) Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap kecurangan Laporan keuangan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Available at: <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>.
- Jansen, M, C, dan W. Mecking, 1976. “Theory Of The Firm : managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal Of Finance Ekonomi* 3 : 305-360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spr ing/eco42o/jansen-mecking-76.pdf>
- Karyono. (2013). *Forensik Fraud*, Edisi 1. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Lastiningsih Noegrahini, Kirana Jaya Dwi, M.A.P.D. (2020) ‘Determinasi Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Fraud Diamond* dan *Familly* dan *Ownership* sebagai variabel Moderasi’, *Ilmiah Manajemen Uhbara*, 2(1358–1858), pp. 2648–7000. Available at: <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>.
- Lamawitak & Goo (2021) ‘Pengaruh *Fraud Diamond Theory* terhadap Kecurangan (*fraud*) pada Koperasi Kredit Pintu Air’, *penelitian ekonomi akuntansi (JENSI)*, 5. Available at: <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>.

- Mulia Christina, T.H. (2021) 'Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan Real Estate', *Jurnal Kontempores Akuntansi*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.
- Mitan, W., Diliana, S., & Meyer, R. (2021) Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan pada Koperasi Kredit Sube Huter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7 (5),212-227. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5521568>
- Norbani, L. 2012. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99. Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Priantara Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Purba, E dan Samuel Purba. 2017. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia*. 5(1):80-101
- Rasiman, R.W. (2019) '*fraud diamond* dan deteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* di BEI', *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 5(2339–1545), pp. 188–200. Available at: <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Rivi, T.F. (2022) 'Analisis Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rationalization* dan *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021', *Ekonomi, keuangan Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4((1) 2685-869X), pp. 282–289. Available at: <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Sofyan, P.H. (2021) 'Pengaruh *fraud Diamond* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, ekonomi dan akuntansi)*, 5. Available at: <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.
- Shelton, Austin, (2014). *Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond. Undergraduate Honors These*. Paper 21.availabel at <http://dc.etsu.edu/honors/213> pada 25 September 2015
- Skousen, C. J., Smith, J. R. and Wright, C. J. 2008. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No.99, Corporate Governance and Firm Performance*.13:53-81
- Shintadevi (2015a) 'Sumber Kecurangan', p. 7. Available at: <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.
- Sachli (2016) 'Skandal Fraud Sektor Industri Barang Dan Konsumsi pada Sub Sektor Farmasi di PT. Bio Farma'. Available at: <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.
- Sekaran, B.& (2017) 'Kerangka Berpikir', p. 86. Available at: <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D. Bandung: Alfabeta*
_____. (2019:55). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D. Bandung: Alfabeta*

- _____. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2020:127). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2020:133). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2018:456). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2020:296). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2020:68). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2018:39). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Tuanakotta, Theodorus. M.2010. *Akuntansi Forensik dan Auditor Investigatif* Jakarta : Salemba Empat
- Wolfe, David T. Dana R. Hermanson. 2004. *The Fraud Diamond : Considering The Four Element Of fraud*. CPA Journal.74(12):38-42
- <https://www.idx.co.id>
- <https://sikapiuangmu.ojk.id>
- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/21994/13610>
- https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Laporan_Keuangan
- <https://tugu.com/artikel/mengenal-istilah-fraud-dan-5-faktor-penyebabnya>
- <https://dailysocial.id/post/manufaktur-adalah-pengertian-jenis-dan-proses-usahanya>
- <https://www.gramedia.com/literasi/teori-keagenan/>
- <https://accounting.binus.ac.id/2019/07/16/memahami-fraud-dalam-laporan-keuangan/>
- <https://doi.org/10.33827/akurasi2022.vol4.iss2.art180>